

EVALUASI PEMBELAJARAN TRANSFORMATIF: MENGUKUR PERUBAHAN PERSPEKTIF DAN KESADARAN KRITIS SISWA MELALUI METODE REFLEKSI TERSTRUKTUR

Rhama Lenasari, Rizkiyah Purnama, Muthiatul Khairiyah Ritonga, Zulhammi

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
rhama.Isari@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran transformatif menekankan pentingnya perubahan perspektif dan kesadaran kritis sebagai hasil utama proses pendidikan. Namun, evaluasi pembelajaran yang selama ini diterapkan cenderung berfokus pada aspek kognitif dan belum mampu mengukur perubahan cara berpikir siswa secara mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi metode refleksi terstruktur sebagai instrumen evaluasi alternatif dalam mengidentifikasi transformasi perspektif siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi pustaka (library research) dengan menelaah berbagai literatur akademik, jurnal ilmiah, dan sumber relevan lainnya yang membahas pembelajaran transformatif dan refleksi terstruktur. Hasil kajian menunjukkan bahwa refleksi terstruktur efektif mendorong siswa untuk mengevaluasi pengalaman belajar, menyadari asumsi pribadi, serta mengembangkan cara berpikir yang lebih kritis dan reflektif. Kesimpulannya, refleksi terstruktur dapat digunakan sebagai alat evaluasi yang mampu menangkap dimensi transformatif dalam pembelajaran dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang lebih holistik.

Kata kunci: pembelajaran transformatif, refleksi terstruktur, perubahan perspektif, kesadaran kritis, evaluasi pembelajaran.

Abstract

Transformative learning emphasizes the importance of perspective change and critical consciousness as core outcomes of the educational process. However, existing evaluation practices tend to focus on cognitive achievement and often fail to measure deeper changes in students' ways of thinking. This study aims to explore structured reflection as an alternative evaluation method to identify perspective transformation among students. Using a qualitative approach through library research, this study examines academic literature, scholarly articles, and relevant sources discussing transformative learning and structured reflection. The findings indicate that structured reflection effectively encourages students to evaluate their learning experiences, recognize personal assumptions, and develop more critical and reflective thinking. It is concluded that structured reflection can serve as a meaningful assessment tool to capture the transformative dimension of learning and support a more holistic educational goal.

Keywords: transformative learning, structured reflection, perspective change, critical awareness, learning evaluation.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya bukan hanya tentang pencapaian akademik semata, melainkan juga tentang proses transformasi diri yang mencakup cara berpikir, cara memandang dunia, serta kesadaran kritis terhadap realitas sosial dan pribadi. Dalam praktiknya, sistem pendidikan di banyak institusi masih cenderung berorientasi pada pencapaian hasil belajar kognitif yang terukur melalui tes atau penilaian numerik. Akibatnya, aspek-aspek yang lebih mendalam seperti perubahan perspektif, kesadaran kritis, dan refleksi diri seringkali terabaikan dalam proses evaluasi pembelajaran (Sari dkk., 2025).

Pembelajaran transformatif hadir sebagai alternatif paradigma pembelajaran yang menekankan pada perubahan mendasar dalam cara pandang individu. Teori pembelajaran transformatif yang dikembangkan oleh Jack Mezirow menekankan pentingnya refleksi kritis terhadap asumsi dan keyakinan yang selama ini tidak disadari (Nuruzzaman & Iksan, 2024). Melalui proses refleksi, peserta didik diharapkan mampu meninjau ulang pengalaman mereka secara mendalam, mengidentifikasi bias, serta membuka diri terhadap perspektif baru. Proses ini tidak hanya mendorong pemahaman yang lebih luas, tetapi juga membentuk karakter dan sikap yang lebih reflektif, empatik, dan adaptif terhadap perubahan.

Namun, dalam implementasinya, pembelajaran transformatif masih menghadapi tantangan besar, khususnya dalam hal evaluasi. Kebanyakan model evaluasi pembelajaran masih berfokus pada aspek hasil belajar yang bersifat kuantitatif dan tidak secara langsung mengukur sejauh mana perubahan cara

berpikir siswa terjadi. Padahal, salah satu indikator keberhasilan dari pembelajaran transformatif adalah adanya perubahan perspektif dan peningkatan kesadaran kritis yang tidak dapat diukur hanya dengan soal pilihan ganda atau tes tertulis (Faelasup & Astuti, 2025).

Permasalahan utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah ketiadaan alat atau metode evaluasi yang mampu menangkap perubahan perspektif dan kesadaran kritis siswa secara valid dan sistematis. Metode refleksi terstruktur menjadi salah satu pendekatan yang potensial untuk menjawab kebutuhan ini. Refleksi terstruktur tidak hanya mendorong siswa untuk merefleksikan pengalaman belajarnya, tetapi juga membantu pendidik untuk mengevaluasi dampak pembelajaran terhadap perkembangan cara berpikir siswa secara kualitatif (Muzeliati dkk., 2025).

Dengan demikian, terdapat urgensi untuk mengevaluasi efektivitas metode refleksi terstruktur sebagai instrumen dalam mengukur dimensi transformatif dari proses pembelajaran. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan model evaluasi yang tidak hanya mengukur apa yang siswa ketahui, tetapi juga bagaimana mereka berpikir, menilai, dan mengkonstruksi makna dari pengalaman belajar mereka. Dengan pendekatan ini, diharapkan pendidikan mampu menjawab tantangan zaman yang menuntut kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan transformatif dari setiap peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) yang dilakukan dengan menelaah dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan tema evaluasi

pembelajaran transformatif, khususnya dalam mengukur perubahan perspektif dan kesadaran kritis siswa melalui metode refleksi terstruktur. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi teori, konsep, serta temuan-temuan sebelumnya yang dapat memberikan landasan konseptual dan analitis terhadap topik yang dibahas.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur seperti buku-buku akademik, artikel ilmiah, jurnal nasional dan internasional yang relevan, serta dokumen lain yang mendukung. Pemilihan sumber dilakukan secara purposif, yaitu berdasarkan keterkaitan dan kontribusinya terhadap kajian pembelajaran transformatif dan metode evaluasi yang bersifat reflektif.

Analisis data dilakukan melalui teknik analisis isi (*content analysis*), dengan langkah-langkah mencakup identifikasi, kategorisasi, dan interpretasi isi literatur. Fokus utama analisis diarahkan pada bagaimana refleksi terstruktur digunakan dalam konteks pembelajaran dan bagaimana metode tersebut mampu mengungkap perubahan cara berpikir serta kesadaran kritis siswa. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk menyusun sintesis teoritis sebagai dasar pembahasan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Pembelajaran Transformatif dalam Konteks Pendidikan

Pembelajaran transformatif merupakan suatu pendekatan yang menekankan perubahan mendasar dalam cara berpikir, memahami, dan merespons dunia (Hadevi dkk., 2025). Berbeda dengan pendekatan pembelajaran tradisional yang fokus

pada akumulasi pengetahuan, pembelajaran transformatif bertujuan menciptakan perubahan perspektif melalui proses refleksi kritis. Jack Mezirow, pelopor teori pembelajaran transformatif, menyatakan bahwa individu mengalami transformasi belajar ketika mereka secara sadar mengevaluasi kembali keyakinan, nilai, dan asumsi yang telah lama mereka anut (Adnyana dkk., 2025).

Dalam konteks pendidikan, pendekatan ini memiliki relevansi besar, terutama dalam menghadapi tantangan abad ke-21 yang menuntut kemampuan berpikir kritis, fleksibilitas intelektual, dan kepekaan terhadap keberagaman perspektif. Pembelajaran transformatif tidak hanya memperluas pemahaman siswa terhadap suatu materi, tetapi juga membentuk identitas dan karakter melalui kesadaran reflektif terhadap pengalaman belajar.

2. Refleksi Terstruktur sebagai Instrumen Evaluasi

Salah satu tantangan dalam menerapkan pembelajaran transformatif adalah bagaimana mengevaluasi dampaknya secara sistematis. Karena perubahan perspektif bersifat internal dan subjektif, maka tidak cukup hanya menggunakan instrumen evaluasi konvensional seperti tes pilihan ganda atau penilaian berbasis angka. Di sinilah metode refleksi terstruktur memiliki peran penting (Kusumastuti dkk., 2025).

Refleksi terstruktur adalah teknik yang memungkinkan peserta didik merefleksikan pengalaman mereka secara mendalam, dengan panduan pertanyaan atau kerangka yang disusun secara sistematis. Teknik ini membantu siswa menyadari proses berpikir mereka, mengenali asumsi yang mendasari pemahaman mereka, serta mengevaluasi keterkaitan antara

pengetahuan dan realitas yang mereka hadapi (Judijanto dkk., 2024).

Beberapa model refleksi terstruktur yang dikenal dalam literatur antara lain model Gibbs Reflective Cycle dan model DEAL (Describe, Examine, Articulate Learning). Model-model ini membimbing siswa untuk tidak hanya mendeskripsikan pengalaman, tetapi juga menganalisisnya secara kritis dan menyimpulkan pelajaran bermakna dari pengalaman tersebut.

3. Perubahan Perspektif dan Kesadaran Kritis sebagai Hasil Pembelajaran

Salah satu indikator utama keberhasilan pembelajaran transformatif adalah perubahan perspektif siswa. Perubahan ini dapat berupa pergeseran dari cara pandang yang sempit menuju cara pandang yang lebih terbuka, inklusif, dan berbasis pemahaman yang mendalam terhadap realitas (Ramadhan dkk., t.t.). Selain itu, kesadaran kritis juga merupakan hasil penting yang menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi aktif memproses dan mempertanyakan informasi tersebut dalam konteks nilai, budaya, dan struktur sosial yang melingkupinya.

Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa penggunaan refleksi terstruktur dalam pembelajaran mampu mendorong siswa untuk mengidentifikasi asumsi pribadi, mempertanyakan sudut pandang dominan, serta mengembangkan pemahaman yang lebih kompleks terhadap isu-isu yang dipelajari. Misalnya, dalam studi yang dilakukan oleh Taylor, siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis refleksi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan berpikir kritis dan

kesadaran sosial (Manurung dkk., 2023).

Hal ini juga terlihat dalam penelitian lain yang mengkaji penerapan refleksi terstruktur dalam pembelajaran sosiologi, di mana siswa mulai menunjukkan kepekaan terhadap isu ketidakadilan sosial dan mampu menghubungkan konsep-konsep teoretis dengan pengalaman hidup mereka sendiri. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa refleksi terstruktur tidak hanya berdampak pada hasil belajar akademik, tetapi juga membentuk kesadaran sosial dan etis siswa.

4. Implikasi terhadap Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran selama ini didominasi oleh pendekatan yang mengukur kemampuan kognitif secara terstandar. Meskipun pendekatan ini memiliki manfaat dalam hal objektivitas dan kemudahan pengukuran, namun tidak mampu menangkap perubahan internal seperti transformasi perspektif atau pertumbuhan kesadaran kritis (Huda & Wahyuni, 2019). Oleh karena itu, perlu adanya pergeseran paradigma evaluasi menuju pendekatan yang lebih holistik dan kualitatif.

Refleksi terstruktur dapat dijadikan sebagai alat asesmen alternatif yang mampu memberikan informasi mendalam mengenai proses belajar siswa. Dalam penerapannya, pendidik dapat menggunakan jurnal reflektif, esai reflektif, atau forum diskusi terstruktur untuk mengumpulkan data mengenai bagaimana siswa memaknai pengalaman belajar mereka (Bardi dkk., 2025).

Namun demikian, perlu juga dikembangkan rubrik penilaian refleksi yang mampu mengukur kedalaman berpikir siswa secara sistematis. Rubrik ini dapat mencakup indikator seperti:

tingkat eksplorasi ide, kesadaran terhadap asumsi, kemampuan mengaitkan teori dengan praktik, serta kemampuan mengambil keputusan berdasarkan refleksi yang dilakukan (Darwis, 2025).

5. Tantangan dan Rekomendasi Implementasi

Meskipun refleksi terstruktur memiliki banyak keunggulan, implementasinya tidak lepas dari tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan guru dan siswa dalam menerapkan pembelajaran reflektif. Banyak guru yang belum terbiasa dengan pendekatan reflektif dan cenderung fokus pada pencapaian target kurikulum yang bersifat faktual. Demikian juga, siswa mungkin belum memiliki keterampilan metakognitif yang cukup untuk merefleksikan proses berpikir mereka secara mendalam (Yuliana dkk., 2025).

Untuk itu, perlu adanya pelatihan bagi guru mengenai pendekatan pembelajaran dan evaluasi transformatif. Guru perlu difasilitasi untuk memahami pentingnya pembelajaran yang berbasis refleksi, serta diberikan contoh-contoh konkret penerapannya dalam konteks kelas. Selain itu, siswa juga perlu diberi pembiasaan dan dukungan agar mampu melakukan refleksi secara efektif. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan panduan refleksi yang jelas, membangun lingkungan kelas yang aman untuk berekspresi, serta memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap refleksi siswa (Hidayah dkk., 2025).

6. Integrasi dengan Kurikulum dan Kebijakan Pendidikan

Pembelajaran transformatif dan refleksi terstruktur juga perlu diintegrasikan dalam kebijakan

kurikulum agar memiliki daya dorong yang lebih kuat dalam implementasinya (Rizky Gilang Kurniawan, 2025). Kurikulum sebaiknya tidak hanya menekankan pada capaian pembelajaran kognitif, tetapi juga mencantumkan indikator pembelajaran afektif dan metakognitif. Di sisi lain, sistem evaluasi nasional juga perlu memberi ruang bagi bentuk asesmen kualitatif yang mendalam dan bermakna.

Pengembangan instrumen evaluasi berbasis refleksi juga dapat dimasukkan dalam standar kompetensi guru, sehingga mendorong terciptanya budaya belajar yang lebih reflektif di sekolah (Wahyudi dkk., t.t.). Dengan cara ini, pendidikan tidak hanya menjadi proses pengetahuan, tetapi juga proses pemanusiaan yang mampu membentuk individu yang berpikir kritis, bijak, dan sadar akan tanggung jawab sosialnya.

KESIMPULAN

Pembelajaran transformatif merupakan pendekatan yang sangat relevan dalam menjawab tantangan pendidikan modern, karena menekankan pada perubahan perspektif dan penguatan kesadaran kritis siswa. Melalui proses refleksi yang mendalam dan terstruktur, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengalami transformasi cara berpikir yang lebih kritis, terbuka, dan reflektif terhadap pengalaman belajar mereka.

Metode refleksi terstruktur terbukti menjadi instrumen evaluasi yang efektif untuk mengidentifikasi dan mengukur perubahan internal siswa yang tidak terjangkau oleh evaluasi konvensional. Dengan panduan refleksi yang sistematis, siswa terdorong untuk mengevaluasi asumsi, mengaitkan teori dengan pengalaman, serta membentuk

pemahaman yang lebih bermakna dan kontekstual.

Penelitian ini menegaskan perlunya pergeseran paradigma dalam evaluasi pembelajaran dari pendekatan yang semata-mata kuantitatif menuju pendekatan yang lebih kualitatif dan holistik. Refleksi terstruktur tidak hanya memberikan data tentang hasil belajar, tetapi juga membuka ruang untuk memahami proses dan dampak pembelajaran terhadap perkembangan pribadi siswa. Oleh karena itu, integrasi refleksi dalam praktik pendidikan menjadi penting untuk menciptakan proses pembelajaran yang transformatif dan manusiawi.

REFERENSI

- Adnyana, P. E. S., Damanik, F. H. S., Jaya, A., Imronudin, I., Halim, A., Utami, P., Iryani, E., & Fatmawati, F. (2025). *Pendidikan Multikulturan*. PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia.
- Bardi, Y., Bura, A. E. T. A., Nati, M. C. A., Weka, W. K., Sulaiman, S., & Sue, Y. S. (2025). Penerapan Metode Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri Restorasi Doreng. *Fonologi : Jurnal Ilmuan Bahasa Dan Sastra Inggris*, 3(1), 270–287. <https://doi.org/10.61132/fonologi.v3i1.1483>
- Darwis, N. R.; U. M.; M. (2025). *Panduan desain pembelajaran in action pada pembelajaran matematika di sekolah menengah pertama*. CV. Ruang Tentor.
- Faelasup, F., & Astuti, A. (2025). Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Library Research. *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat*, 4(1), 621–635. <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v4i1.5007>
- Hadevi, M., Sari, M. P., Oktara, Y. R., Susiyanto, & Hartati, M. S. (2025). Kajian Filsafat Pendidikan dan Implikasinya. *Syntax Idea*, 7(5), Article 5. <https://doi.org/10.46799/syntaxidea.v7i5.12872>
- Hidayah, H., Suwarningsih, T., Judijanto, L., Janah, R., Pujowati, M., Apriyanto, A., Widuri, R., Nurbayani, N., & Efitra, E. (2025). *Strategi Pembelajaran di Sekolah Dasar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Huda, N., & Wahyuni, T. S. (2019). Analisis butir soal IPA Try Out USBN Tahun Ajaran 2018/2019 dalam kaitannya dengan level kognitif. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 12(1), Article 1.
- Judijanto, L., Wibowo, G. A., Karimuddin, K., Samsuddin, H., Patahuddin, A., Anggraeni, A. F., Raharjo, R., & Simorangkir, F. M. A. (2024). *Research Design: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kusumastuti, S. Y., Suryaatmaja, K., Wiliyanti, V., Kristina, K., & Nuraini, C. (2025). *Pengantar penelitian Mixed methods*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Manurung, A. S., Fahrurrozi, F., Utomo, E., & Gumelar, G. (2023). Implementasi Berpikir Kritis dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa. *Jurnal Papeda: Jurnal*

- Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2), Article 2.
- Muzeliati, M., Herlinawati, H., & Nurfaizal, N. (2025). Dari Instruksi ke Refleksi: Peran Kompetensi Guru dalam Membentuk Kesadaran Metakognitif Siswa. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.31004/irje.v5i2.2402>
- Nuruzzaman, M. A., & Iksan, I. (2024). Islam dalam Pusaran Modernitas: Menelusuri Pola Pendidikan Islam Berbasis Komunitas Pada Perkotaan di Indonesia. *El Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 383–392. <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v7i2.9461>
- Ramadhan, S., Ihlas, Hendra, Muslim, Kusumawati, Y., Aulia, R., Ahmad, & Ferawaty. (t.t.). *Pendidikan dan Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. Penerbit K-Media.
- Rizky Gilang Kurniawan. (2025). *Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Deep Learning: Strategi Mindful, Meaningful, dan Joyful Learning*. Penerbit Lutfi Gilang.
- Sari, R. W., Syahsiami, L., & Subagyo, A. (2025). Tinjauan Teoritis Integrasi Agama dan Sains dalam Pendidikan. *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 23(1), 19–36. <https://doi.org/10.30762/realita.v23i1.483>
- Wahyudi, A. R., Sodik, S., & Amri, M. (t.t.). *Implementasi Perangkat Penilaian Diri pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas X SMAN 13 Surabaya | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Diambil 30 Mei 2025, dari <http://www.jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/7918>
- Yuliana, C., Setyaningrum, S., Fauziah, S., Mubarak, M. S., Nelly, N., Mintarsih, M., Kocimaheni, A. A., Yusufi, A., Fatina, A. R., Rusmiyati, R., & Judijanto, L. (2025). *Microteaching: Strategi Microteaching Dalam Pembelajaran Efektif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.